

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Yang menjadi tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal di Indonesia jenjang pendidikan dasar dan menengah, adalah terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta terbiasa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini diterangkan dalam sebuah jurnal ilmiah bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat”.<sup>1</sup>

Dan sesungguhnya, tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disebut juga sebagai lanjutan dari tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal di Indonesia jenjang pendidikan dasar dan menengah tersebut lazim ditempuh pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Saat ini, pembelajaran ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu lazim dikategorikan sebagai budaya religius, seperti

---

<sup>1</sup> Miftahur Rohman dan Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural”, *Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN: 2528-2476, Vol. 9, Nomor 1, STIT Bustanul ‘Ulum, Lampung Tengah, 2018, hal. 27.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 4.

pembiasaan kegiatan positif dalam sehari-hari. Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung bagi para siswa-siswi telah berlangsung pembiasaan menghafal Al-Qur'ān sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung yang mengatakan bahwa :

Kalau kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan ya kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam mbak. Misalnya memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, hari Raya Idul Adha, dan juga kegiatan harian seperti membaca Al-Qur'ān bergiliran yang dilaksanakan pada hari Jum'at, kemudian pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dengan materi surat-surat pendek dari juz 'amma sebelum pelajaran dimulai.<sup>3</sup>

Juga dinyatakan oleh bapak Nurhadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung bahwa :

Kalau di sini tentang keagamaan pelajarannya pada waktu masuk mulai tahun ini ada pembiasaan ngapalné Al-Qur'ān dengan materi surat-surat pendek dari juz 'amma menurut kelasnya masing-masing, umpamané kelas 1 surat an-Naas, surat al-Ikhlās. Itu jadi pembiasaan sebelum pelajaran yang insyaallah dibantu ibu-ibu wali kelas bahkan bapak kepala sekolah. Jadi sebelum waktu harian ya, waktu harian itu saya minta tolong ada pembiasaan, tapi kadang-kadang saya dengar keliling itu ada yang sudah tertib ada juga yang belum tertib tapi pada forum tertentu saya mohon dengan hormat.<sup>4</sup>

Pembiasaan hafalan Al-Qur'ān di sana dapat dipandang sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang setiap semester selalu ada materi tentang Al-Qur'ān. Dari pembiasaan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'ān sesuai dengan materi yang ada. Pembiasaan hafalan Al-Qur'ān sejak usia sekolah dasar, bahkan sejak pendidikan anak usia dini yang lazim dianggap sebagai *golden-age*, tentu saja akan menjadikan kualitas hafalannya menjadi lebih baik. Dan memang usia anak sekolah dasar menjadi masa yang baik untuk sehari-hari dilatih pembiasaan menghafal Al-Qur'ān.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Sunarto, Ringkasan Data : Kode : 1/1-O/OP/21-02-2020, terlampir, hal. 122.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Nurhadi, Ringkasan Data: Kode : 2/2-O//22-02-2020, terlampir, hal. 124.

Perlu diketahui, bahwa di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung terdapat 22 Sekolah Dasar Negeri. Dan sampai saat ini, hanya Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung yang sudah melaksanakan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Hal ini telah dinyatakan oleh bapak Sunarto selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung, bahwa:

Berdasarkan pantauan saya sampai saat ini ya, bahwa masih Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung ini saja yang telah melaksanakan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān kepada peserta didik secara rutin setiap pagi hari di kelas-kelas. Itu untuk melaksanakan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dengan materi surat-surat pendek dari juz 'amma lo mbak. Sebenarnya, di Sekolah Dasar Negeri lainnya juga sudah ada kegiatan hafalan Al-Qur'ān, namun hanya dilaksanakan ketika jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.<sup>5</sup>

Pernyataan dua informan tersebut, menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung telah memiliki suatu kekhasan atau keunikan. Kepada peserta didik yang muslim-muslimah telah diterapkan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān setiap hari sebelum jam pertama pembelajaran dimulai.

Penulis menganggap bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'ān yang diterapkan pada usia sekolah dasar merupakan usaha yang kreatif dari para pendidik yang perlu mendapatkan apresiasi. Karena melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'ān yang dilakukan sejak usia sekolah dasar dan diulang-ulang akan mengasah daya ingat peserta didik maka akan menjadi mudah dan ringan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sekaligus untuk menumbuhkan-kembangkan rasa cinta Al-Qur'ān agar kelak menjadi generasi muda yang sholih dan sholihah. Maka sebagai apresiasi terhadap kreatifitas para pendidik itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Pembiasaan Hafalan Al-Qur'ān dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung”.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Sunarto, Ringkasan Data : Kode : 1/1-O/KS/21-02-2020, terlampir, hal.123.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian Sebagai Di Bawah Ini.

1. Bagaimana penetapan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?.
3. Bagaimana implikasi pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan penetapan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan implikasi pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di SD Negeri Mulyosari 2 Pagerwojo Tulungagung ?.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti di bawah ini.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, yaitu sebagai sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah dalam pengembangan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan formal pada jalur pendidikan dasar dan menengah di Indonesia yang saat ini tengah berada dalam dinamika keterbukaan informasi global dengan kecanggihan dukungan peralatan komunikasi dan informasi sebagai produk era 4.0 pendobrak batas-batas teritorial.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya penguatan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān dengan materi surat-surat pendek dari juz 'amma dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik yang berkarakter

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi sebagai masukan bagi para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar menerapkan pembiasaan hafalan Al-Qur'ān kepada para peserta didik muslim-muslimah sejak usia sekolah dasar demi penguatan kecerdasan sekaligus penguatan ketaqwaan mereka.

### c. Bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan rancangan penelitian yang semakin variatif.

## E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian, sehingga tidak ada di antara mereka yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya. Maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, dan diberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, bagaimana metode pengumpulan data yang ditempuh, data hasil penelitian yang diperoleh, metode analisis data yang diterapkan, dan temuan yang mungkin didapatkan seperti di bawah ini.

1. Secara konseptual

- a. Pembiasaan

Dinyatakan oleh Armai Arief dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* bahwa “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam”.<sup>6</sup>

- b. Hafalan Al-Qur’ān

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI), menghafal adalah “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”<sup>7</sup> sedangkan Al-Qur’ān dijelaskan dalam buku yang berjudul *Ulumul Qur’an* karya Muhammad Gufon dan Rahmawati “Al Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah”.<sup>8</sup>

- c. Karakter Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hal.110.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring, “Menghafal” dalam, *Online*, <http://kbbi.web.id/menghafal>, diakses pada 20 Februari 2020.

<sup>8</sup> Mohammad Gufon & Rahmawati, *Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.1.

seseorang dengan yang lain, watak.”<sup>9</sup> Sedangkan Islami dalam KBBI berarti “bersifat keislaman”<sup>10</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter Islami yaitu perilaku, sifat, watak, tabiat, akhlak yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur’ān dan Hadist.

d. Peserta Didik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 nomor 4 menjelaskan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>11</sup>

e. Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 menjelaskan bahwa, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiya (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>12</sup>

Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, maka yang dimaksud SD di sini adalah SD Negeri 2 Mulyosari Pagerwojo Tulungagung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh penulis.

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan pembiasaan hafalan Al-Qur’ān dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik adalah realitas pembiasaan tersebut yang diteliti melalui rancangan studi kasus dan menerapkan metode wawancara-mendalam dengan orang-orang kunci, metode observasi partisipan

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring, “Karakter” dalam, *Online*, <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada 05 Juli 2022.

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring, “Islami” dalam, *Online*, <https://kbbi.web.id/islami>, diakses pada 05 Juli 2022.

<sup>11</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal.2

<sup>12</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia...*, dalam file pdf, hal.7.

atas peristiwa, dan metode observasi dokumen terkait yang menghasilkan data terulis sebagai terdapat dalam Ringkasan Data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan penelitian berupa kategori-kategori dan hubungan antar kategori sebagai diarahkan oleh fokus penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematis penulisan skripsi yang akan disusun meliputi:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, tranliterasi dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini memuat uraian sebagai berikut:

- a. Bab I : pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II : tinjauan teori, pada bab ini diuraikan tinjauan tentang ekstrakurikuler, tinjauan tentang hafalan Al-Qur'ān, tinjauan tentang pembiasaan hafalan Al-Qur'ān, tugas perkembangan dan taraf keberagaman siswa sekolah dasar, hasil penelitian terdahulu, dan alur penelitian.
- c. Bab III : metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV : hasil penelitian lapangan, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian.
- e. Bab V : pembahasan

f. Bab VI : penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.